

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus petunjuk bagi seluruh umat. Seperti yang diterangkan dalam al-Qur'an yang artinya "Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa,"¹ Oleh sebab itu kajian-kajian yang dilakukan kalangan muslim mengenai al-Qur'an sebagian besar merupakan kajian dalam rangka mengungkap makna teks al-Qur'an.²

Dengan kerangka al-Qur'an sebagai petunjuk, para sarjana muslim lalu merumuskan kesepakatan bersama tentang al-Qur'an: bahwa al-Qur'an *ṣāliḥ li kullal zamān wa al makān* (al-Qur'an relevan di setiap zaman dan tempat). Artinya, al-Qur'an dapat dipahami dengan baik jika penafsiran kitab suci mampu mendialogkannya secara kritis, dinamis, dan proporsional. Mereka mengerahkan daya lahir dan batin untuk bisa memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Diktum ini setidaknya memberi ruang bagi berbagai pemahaman al-Qur'an yang akan selalu berkembang seiring perkembangan peradaban dan budaya manusia.³

¹ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ . Lihat Q.S. Al-Baqarah : 2.

² Ihsan Ali-Fauzi, "Kaum Muslimin dan Tafsir al-Quran; Survey Bibliografis atas Karya –karya dalam Bahasa Arab" (*Jurnal UQ*, II. 1990), 12.

³ Very verdiansyah, *Islam Emansiaptoris: Menafsie Agama untuk praktis pembebasan* (Jakarta: Perhimpunan Perkembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) dan Ford Foundation Jakarta, 2004), 3.

Semula usaha menafsirkan al-Qur'an diserahkan sepenuhnya kepada Muhammad⁴ sebagai penafsir tunggal. Tapi setelah kematian Muhammad, proses penafsiran al-Qur'an jatuh ke tangan para sahabat. Setidaknya ada 10 sahabat yang mendapat anugerah itu. Seperti Abū Bakr al-Ṣidīq, `Umar bin al-Khaṭṭāb, `Uthmān bin `Affān, `Alī bin Abī Ṭālib, `Abdullah bin Mas`ūd, Ibn `Abbās, Ubay bin Ka`ab, Zayd bin Thābit, Abū Mūsā al-`Asy`arī, dan `Abdullah bin Zubayr.⁵

Mengingat betapa pentingnya posisi tafsir al-Qur'an dalam menentukan wajah Islam sebagai penebar kasih bagi semesta, maka proses dan tradisi ini harus dipertahankan untuk selalu terus-menerus, berkembang, dan dikaji ulang sampai semua metode keilmuan yang dibangun manusia betul-betul bisa menjangkau seluruh makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Sebab secara interen, al-Qur'an selalu menebarkan sayap maknanya pada setiap pembaca dan kondisi.⁶

Berangkat dari pentingnya dalam menghimpun makna al-Qur'an diperlukan upaya pengakraban terhadap al-Qur'an dengan berbagai metode dan pendekatannya. Penafsiran yang tepat diperlukan untuk memahami al-Qur'an secara baik dan benar diperlukan penafsiran yang tepat sehingga untuk mencapai maksud tersebut diperlukan penguasaan metodologi tafsir secara baik pula. Ilmu tafsir terus berkembang dan jumlah kitab-kitab tafsir terus bertambah dalam

⁴ Muhammad adalah seorang nabi, pembawa risalah Islam, dan rasul terakhir penutup rangkaian nabi dan rasul Allah SWT di muka bumi ini. Ia adalah salah seorang dari lima rasul tertinggi yang termasuk dalam golongan ulum azmi atau mereka yang mempunyai keteguhan hati (Q.S. 46.:35). Keempat lainnya adalah Ibrahim AS (bapak tiga agama: Yahudi, Kristen, dan Islam), Nuh AS, Musa AS, dan Isa AS. Lihat Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan, "Muhammad", *Ensiklopedi Islam*, Vol 8, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), 61.

⁵ Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu al-Quran*, penerjemah Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 411.

⁶ M. Quraisy Shihab, *Mukjizat Al-Quran Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Bandung; Mizan, 2001), 94.

beraneka corak. Para ulama tafsir belakangan kemudian memilah kitab-kitab itu berdasarkan metode penulisannya ke dalam empat bentuk tafsir, yaitu: metode Tahlili, ijmaii, Muqarin dan Mawdhu'i. Hal ini adalah tugas setiap generasi, karena hasil interpretasi tidak pernah sampai pada level absolut dan benar secara mutlak. Sebaliknya hasil pemahaman tersebut hanya sampai pada derajat relatif. Bagaimanapun persepsi manusia terhadap wahyu verbal tertulis berbeda dari waktu ke waktu, sesuai dengan tingkat nalar dan faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhinya.⁷

Sejalan dengan berkembangnya zaman, perkembangan bahasa pun juga ikut berkembang dan mengalami pergeseran-pergeseran makna. Pergeseran makna bahasa memang tidak dapat dihindari. Tidak mengherankan dalam beberapa tahun terakhir ini di Indonesia muncul berbagai kata yang memiliki banyak makna baru. Meski demikian makna yang melekat terlebih dahulu tidak serta merta hilang begitu saja. Perubahan makna suatu kata yang terjadi, terkadang hampir tidak disadari oleh pengguna bahasa itu sendiri.

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang berada pada tataran makna. Verhaar, dalam Pateda mengatakan bahwa semantik adalah teori makna atau teori arti (dalam bahasa Inggris semantics kata sifatnya semantic yang dalam Bahasa Indonesia disamakan dengan kata semantik sebagai nomina dan semantis sebagai ajektiva).⁸ Kata semantik disepakati sebagai istilah yang

⁷ Pengantar Nur Kholis Setiawan, dalam Aksin Wijaya, *Menggugat Otentitas Wahyu Tuhan: Kritik atas nalar Tafsir Gender* (Jogjakarta: Safiria Insania Press, 2004), 14.

⁸ Mansoer Peteda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 7.

digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya.⁹

Semantik sebagai studi makna bukan saja berkaitan dengan cabang linguistik lainnya yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis, tetapi juga berhubungan dengan disiplin ilmu lainnya. Disiplin ilmu yang dimaksud misalnya antropologi, sosiologi, psikologi, dan filsafat. Antropologi berkepentingan di bidang semantik, antara lain karena analisis makna di dalam bahasa dapat menyajikan klasifikasi budaya pemakai bahasa secara praktis. Sosiologi memiliki kepentingan dengan semantik, karena ungkapan atau ekspresi tertentu menandai kelompok sosial atau identitas sosial tertentu. Psikologi berhubungan erat dengan semantik, karena psikologi memanfaatkan gejala kejiwaan yang ditampilkan manusia secara verbal atau nonverbal. Sementara itu, filsafat berhubungan erat dengan semantik karena persoalan makna tertentu dapat dijelaskan secara filosofis, misalnya makna ungkapan dan peribahasa.¹⁰ Di era modern ini tataran tingkat bahasa (linguistik) sudah menjadi hal yang tidak baru lagi dalam dunia islam atau penafsiran sebut saja Achmad Chodjim.

Achmad Chodjim telah banyak menghasilkan produk tafsir diantaranya adalah *Misteri Surah Yasin; Mengerti Kekuatan Jantung al-Qur'an dalam Kehidupan yang fokus pendekatannya menggunakan analisis semantik*. Chodjim membuktikan bahwa al-Qur'an tidak pernah ketinggalan zaman. Ia mengaitkan surah Yasin dengan isu aktual, seperti pemanasan global dan kekerasan dalam beragama. Dengan demikian, keajaibannya dapat dimaknai dan dipahami secara

⁹ Abdul Chaer, *linguistik umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

¹⁰ Fatimah Djajasudarma, *semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), 4.

lebih luas, bukan hanya sebagai penyembuh bagi orang yang sakit atau mendoakan yang sudah meninggal.

Surah Yasin merupakan surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw pada pertengahan periode Mekkah yang terdiri dari 83 ayat. Inilah surah al-Qur'an yang paling banyak dibaca oleh umat Islam setelah Surah Al-Fatihah. Hal yang menarik untuk dikaji dari Chodjim adalah dalam menafsirkan ayat al-Qur'an ia menafsirkannya ayat perayat secara berurutan mulai dari *YâSîn* seterusnya dengan menggunakan pendekatan semantik. Inilah yang menjadi bumbu dalam penafsiran Chodjim. Tidak semua penafsir berani menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan tersebut. Tulisan ini menjelaskan metode Tahlili karena Achmad Chodjim menjelaskan secara ayat perayat. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Semantik Penafsiran Achmad Chodjim atas Surah Yasin". Dengan harapan mampu menguak penafsiran Surah *Yâ Sîn* yang dihadirkan dengan pendekatan semantik.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memberi arahan yang jelas dan ketajaman analisa dalam pembahasan, maka perlu adanya pembatasan suatu permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Beberapa permasalahan yang perlu dikaji. Diantaranya:

1. Pengertian Semantik
2. Sejarah dan Perkembangan Semantik
3. Tataran Linguistik
4. Unsur-unsur Semantik

5. Jenis-Jenis Semantik
6. Perkembangan Metodologi tafsir al-Qur'an.
7. Metode tahlili dan permasalahannya.
8. Kandungan buku Achmad Chodjim tentang Misteri Surat Yasin; Mengerti kekuatan jantung Al-Qur'an dalam Kehidupan
9. Analisis semantik dalam buku Misteri Surat Yasin; Mengerti kekuatan jantung Al-Qur'an dalam Kehidupan.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, agar lebih jelas dan memudahkan operasional penelitian, maka perlu diformulasikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Ahmad Chodjim dalam menafsirkan surat yāsīn?
2. Bagaimana penerapan kajian semantik dalam buku “misteri surah yasin” karya Achmad Chodjim?.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah:

1. Mengetahui metode Ahmad Chodjim dalam menafsirkan surat yāsīn

2. Mengetahui analisis semantik dalam karya Achmad Chodjim “misteri surah yasin”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang tafsir agar penelitian ini benar-benar berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, maka perlu dikemukakan kegunaan dari penelitian ini. Adapun kegunaan tersebut ialah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan tentang analisis semantik yang digunakan Achmad Chodjim dalam menafsirkan Surah Yasin dalam Al-Qur'an.
2. Menambah wawasan dalam perkembangan tafsir yakni khusus pada Surah Yasin dalam Al-Qur'an.
3. Memberikan kontribusi mengenai Tafsir di Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Penulis belum menemukan adanya pembahasan yang membahas tentang analisis semantik penafsiran Achmad Chodjim atas Surah Yasin. Beberapa karya penafsiran bercorak ilmiah belum ditemukan adanya pembahasan khusus yang mirip dengan penelitian ini. Mengenai literatur yang berhubungan dengan ini, ada beberapa judul skripsi yang hampir sama dengan pembahasan, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Metodologi Tafsir Al-Fatihah Karya Achmad Chodjim; Aplikasi Metodologi Kajian Tafsir Islah Gusman”,

Karya Irwan, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2010. Penelitian ini menyampaikan bahwa penulis meneliti tentang metodologi tafsirnya dan penulis juga mengikuti rumusan masalah yang di buat oleh Islah Gusmian. Dengan rumusan Islah Gusmian tersebut, metodologi kajian tafsir dilihat dari dua sisi, yakni sisi teknis dan penulisan dan sisi-sisi hermeneutiknya.

2. Skripsi yang berjudul “Apresiasi Spiritual Q.S. al-Fatihah; Survei profil karya-karya Jalaluddin Rahmat, Anand Krishna, dan Achmad Chodjim”. Karya M. Afifuddin, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Jakarta , 2004. Skripsi ini menyimpulkan bahwa karya-karya Jalaluddin Rahmat, Anand Krishna, dan Achmad Chodjim berbeda dalam membahas Apresiasi Spiritual Q.S. al-Fatihah.
3. Skripsi yang berjudul “Telaah Penerapan Teori Asbab Al-Nuzul Oleh Achmad Chodjim dalam Surat Al-Ikhlâs. Karya Hotimatul Chusna, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016. Skripsi ini berisi bahwa disini Achmad Chodjim memberi penjelasan tentang asbab al-nuzul dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan ulama-ulama lainnya yang juga konsen terhadap asbab al-nuzul.

Dari telaah pustaka yang dilakukan penulis, penulis belum menemukan penelitian tentang Analisis Semantik Penafsiran Achmad Chodjim atas Surah Yasin, oleh karena itu penelitian ini dianggap penting.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan teknik serta alat-alat tertentu. Harus diketahui bahwa jumlah dan jenis metodologi penelitian memang banyak, sebanyak jenis masalah yang dihadapi, tujuan dan situasi penelitian.¹¹

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris kata ini ditulis dengan *method*, dan bahasa Arab diterjemahkan dengan *al-thariqah* dan *al manhaj*,¹² dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti, “cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya),¹³ Sedangkan menurut Poerwadarminta, metode ialah “cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu kegiatan”.¹⁴

Penelitian ini juga menggunakan metode tahlili yang berarti tafsir analitis. Ada juga yang menyebutkan tafsir tahlili adalah tafsir yang mengkaji ayat-ayat al-Qur’an dari segala segi dan maknanya. Seorang mengkaji dengan metode ini dengan menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an, ayat demi ayat dan surat demi surat, makna lafal tertentu sesuai dengan urutan dan mushaf Utsmani.¹⁵ Metode Tahlili memiliki berbagai macam corak penafsiran, yaitu almatsur, ar-ra’yi, ash-shufi, al-

¹¹ Muhammad, *Kepemimpinan Laki Laki Atas Perempuan Dalam Alquran (Studi Komparatif Penafsiran Qurais Shihab Dan Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq*, 2010, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 13.

¹² Kamus Al-Munawir.

¹³ Ibid, ... 13.

¹⁴ Muhammad, *Kepemimpinan Laki Laki Atas Perempuan Dalam Alquran (Studi Komparatif Penafsiran Qurais Shihab Dan Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq*, 2010, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 14.

¹⁵ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur’an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 94.

fihi, al-falsafi, al-ilmi dan al-adabi al-ijtima'i. Corak-corak tafsir tersebut sesungguhnya hanya berupa kecenderungan mufasir terhadap bidang-bidang keilmuan Islam.¹⁶

Penelitian ilmiah banyak bergantung pada cara penelitian mengumpulkan fakta. Dalam batas-batas tertentu metode dan rancangan penelitian menentukan validitasi penelitian.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Kepustakaan yakni metode pengumpulan data membaca serta mencatat dan mengelola bahan penelitian tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini data dikumpulkan awalnya di susun, dijelaskan setelah itu dianalisa.¹⁸

Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini bersifat kepustakaan, diambil dari dokumen kepustakaan buku-buku, majalah, kitab-kitab dan berbagai literature lainnya yang sesuai dengan penelitian ini, agar mendapat data yang konkret serta ada kaitanya dengan masalah di atas meliputi sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber primer

Sumber yang menjadi rujukan utama dalam penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah Misteri Surat Yasin; Mengerti kekuatan jantung al-Qur'an dalam Kehidupan dan kitab-kitab lainnya.

¹⁶ Badri Khaeruman, *Sejarah ...*, 95.

¹⁷ Ibid, ... 14

¹⁸ Winarto Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Dasar-Dasar Metode Dan Teknik, (Bandung : Tarsito, 1982), 40.

b. Sumber sekunder

Yaitu sebagai acuan yang terkait langsung dalam pokok permasalahan yakni karya-karya yang berhubungan dengan Ilmu Tafsir diantaranya buku karya Abdul Chaer yang berjudul Linguistik Umum, Pengantar Teori Linguistik karya John Lyons, Linguistik Umum Sebuah Pengantar karya r.h. robins, Teori Semantik karya J. D. Papera, Semantik yang di tulis Geoffey leech, Dasar-dasar Linguistik Umum yang ditulis Soeparno, Pengantar Ilmu Tafsir yang ditulis oleh Samsurrohman, Ulumul Quran I yang ditulis Ahmad Syadali, Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an yang di karang oleh Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, Metode Tafsir Mawdhu'iy karya Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, buku karya J. W. M. Verhaar yang berjudul Pengantar Linguistik.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun pengumpulan data disini menggunakan *library research* yakni mencari data dari berbagai macam buku, kitab dan lain-lain. Untuk diklasifikasikan menurut materi yang dibahas.¹⁹ Dengan cara megunakan metode dokumentasi dengan begitu laporan penelitian akan berisi dengan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data

¹⁹Muhammad, *Kepemimpinan Laki Laki Atas Perempuan Dalam Alquran (Studi Komparatif Penafsiran Qurais Shihab Dan Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq*, 2010, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 15.

dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis gambar maupun elektrik.²⁰

3. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis linguistik deskriptif dan komparatif analisis, metode deskriptif yang mengadakan penyelidikan mengemukakan beberapa data yang diperoleh kemudian menganalisis dan mengklasifikasikan.²¹ Dianalisis sesuai dengan sub bahasa masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi, yakni suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolahnya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari beberapa pertanyaan. Selain itu, analisis isi juga berarti mengkaji bahan dengan tujuan spesifik yang ada dalam benak peneliti.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini tersusun menjadi lima bagian. Masing-masing bagian akan menjelaskan deskripsi singkat mengenai isi tulisan. Dengan demikian diharapkan dapat mempermudah dalam penyajian dan pembahasan serta pemahaman terhadap apa yang akan diteliti. Berikut merupakan sistematika laporan penelitian :

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

²¹ Muhammad, *Kepemimpinan Laki Laki Atas Perempuan Dalam Alquran (Studi Komparatif Penafsiran Qurais Shihab Dan Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq*, 2010, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 16.

Bab pertama, Yang merupakan pendahuluan dari laporan akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan pengertian serta dalam bab ini juga digunakan sebagai pedoman, acuan, dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksanakan secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab kedua, Akan di bahas secara fokus tentang pengertian, sejarah dan perkembangan semantik serta membahas unsur semantik, jenis semantik dan korelasi tataran linguistik diantaranya semantik, fonologi, morfologi, sintaksis.

Bab ketiga, memaparkan hasil penelitian, meliputi: biografi Achmad Chodjim, metode penafsiran Achmad Chodjim, dan Aplikasi semantik dalam Misteri Surah Yasin; Mengerti kekuatan jantung al-Qur'an dalam Kehidupan.

Bab keempat, Merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi penutup, bab ini mengemukakan kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pokok permasalahan sekaligus saran-saran penulis untuk para pembaca.